



Research Article

Konsep Akuntansi Berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Mojokerto

Nely Rachmawati¹, Kasman Wibisono², Zaki³

1. Program Studi S1 Akuntansi, STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
2. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
3. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: nelyrach@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Rumpun Akuntansi Publik. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Des 01, 2026
Accepted : Jan 25, 2026

Revised : Des 15 20, 2026
Available online : Feb 13, 2026

How to Cite: Rachmawati, N., Wibisono, K., & Zaki. (2026). Konsep Akuntansi Berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Mojokerto. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 2(1), 127–133. <https://doi.org/10.61166/aksaya.v2i1.23>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan konsep akuntansi berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Mojokerto, khususnya terkait implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sektor UMKM di Kabupaten Mojokerto, seperti sentra sepatu Sooko dan kuliner Trawas, memiliki potensi ekonomi besar namun sering terkendala dalam akses pembiayaan akibat tata kelola keuangan yang belum standar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pada pelaku UMKM pilihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Kabupaten Mojokerto masih menerapkan pencatatan kas sederhana dan belum memisahkan keuangan pribadi dengan usaha karena rendahnya literasi akuntansi. Namun, penggunaan teknologi informasi berupa aplikasi akuntansi digital mulai menjadi solusi efektif untuk menjembatani kesenjangan kompetensi SDM.

Kata Kunci: Akuntansi, UMKM, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar stabilitas ekonomi nasional yang memiliki peran krusial dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat (Games & Desriyanti, 2022). Di tengah dinamika ekonomi global, keberlanjutan UMKM sangat bergantung pada kemampuan manajerial para pelakunya, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan (Sutrisno et al., 2023). Akuntansi bukan sekadar alat pencatatan transaksi, melainkan sistem informasi yang menyediakan data akurat sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi pengembangan usaha (Agustin & Setiawardani, 2022).

Namun, pada realitasnya, penerapan standar akuntansi pada sektor usaha kecil masih menghadapi tantangan besar (Wenda et al., 2023). Banyak pelaku usaha yang masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta hanya melakukan pencatatan kas sederhana (Oktaviani et al., 2022). Padahal, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang secara ringkas dan sederhana untuk membantu pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan (Eravia & Samsir, 2025).

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi UMKM sangat besar, mulai dari sentra industri sepatu di Sooko, kerajinan tas di Tanggunan, hingga sektor kuliner dan pariwisata di wilayah Trawas dan Pacet. Pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Mojokerto yang terus meningkat setiap tahunnya menuntut adanya tata kelola keuangan yang lebih profesional agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional .

Meskipun potensi ekonominya tinggi, sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Mojokerto masih memiliki literasi akuntansi yang rendah. Kendala teknis seperti kurangnya pemahaman mengenai penyusunan neraca dan laporan laba rugi, serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang keuangan, membuat banyak UMKM di wilayah ini kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga perbankan (*bankable*). Kondisi ini menyebabkan potensi ekspansi bisnis menjadi terhambat karena ketiadaan rekam jejak keuangan yang valid.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian mendalam mengenai konsep akuntansi yang tepat dan adaptif bagi pelaku UMKM (Betah et al., 2021), khususnya di Kabupaten Mojokerto. Implementasi akuntansi berbasis SAK EMKM maupun pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan keuangan diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan. Dengan laporan keuangan yang terstandarisasi (Pasha & Susanti, 2022), UMKM di Kabupaten

Mojokerto diharapkan dapat naik kelas, lebih mandiri, dan memiliki daya saing yang kuat dalam mendukung perekonomian daerah.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pemahaman dan penerapan konsep (Syaipudin, 2025), tentang akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Mojokerto. Peneliti tidak hanya mengumpulkan angka, tetapi juga menggali kendala, persepsi, dan perilaku pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka sehari-hari.

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dipusatkan di Kabupaten Mojokerto, dengan fokus spesifik pada sentra-sentra UMKM unggulan seperti Sentra Sepatu di Kecamatan Sooko, Sentra Tas di Tanggunan, dan UMKM Kuliner di kawasan Trawas. Objek penelitian adalah praktik pencatatan keuangan dan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Jenis dan Sumber Data

- Data yang digunakan dalam penelitian ini, (Syaipudin, 2025) terdiri dari:
- a. Data Primer: Diperoleh langsung melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pemilik UMKM dan observasi langsung terhadap buku catatan keuangan mereka.
 - b. Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen resmi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto, literatur terkait SAK EMKM, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi, (Syaipudin, 2025) untuk menjamin keabsahan data, yang meliputi:

- a. Wawancara: Tanya jawab terstruktur dengan pelaku usaha mengenai pola pengelolaan kas.
- b. Observasi: Mengamati proses transaksi dan dokumentasi bukti fisik (nota/kuitansi).
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan contoh laporan keuangan sederhana yang telah dibuat oleh pelaku UMKM.

Informan Penelitian (Sampling)

Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih peserta berdasarkan kriteria tertentu, seperti: UMKM yang telah beroperasi minimal 2 tahun, memiliki izin usaha (NIB), dan bersedia memberikan informasi terbuka mengenai sistem pencatatan keuangannya.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Syaipudin, 2025), yang terdiri dari tiga tahap:

- a. Reduksi Data: Merangkum dan memilih hal-hal pokok dari hasil wawancara di lapangan.
- b. Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun informasi dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan temuan akhir mengenai konsep akuntansi yang paling adaptif untuk UMKM di Mojokerto.

Keabsahan Data

Untuk memastikan data valid, peneliti melakukan Member Check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil interpretasi peneliti kepada pelaku UMKM yang bersangkutan untuk memastikan bahwa gambaran praktik akuntansi yang dituliskan sudah sesuai dengan kenyataan yang mereka jalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan terhadap profil UMKM di Kabupaten Mojokerto, ditemukan bahwa struktur usaha didominasi oleh sektor perdagangan dan industri pengolahan skala mikro. Sebagian besar pelaku usaha di sentra industri seperti Sooko dan Trawas telah menjalankan operasional bisnis selama bertahun-tahun, namun mayoritas masih mengandalkan pencatatan manual yang bersifat sporadis. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pemisahan aset pribadi dan aset bisnis belum menjadi prioritas, sehingga laba bersih yang dihasilkan seringkali tidak terukur dengan akurat karena tergerus oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tidak tercatat.

Penerapan standar akuntansi, khususnya SAK EMKM, di wilayah Kabupaten Mojokerto masih berada pada level yang sangat dasar. Meskipun standar ini hanya mensyaratkan tiga jenis laporan keuangan utama yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) pelaku usaha merasa keberatan dengan terminologi akuntansi yang dianggap rumit. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pendampingan intensif dari pihak terkait, sehingga literasi keuangan di kalangan pengrajin sepatu maupun pengelola wisata lokal tidak berkembang secara signifikan (Syaipudin, 2023).

Efektivitas pencatatan, ditemukan bahwa UMKM yang telah menerapkan konsep akuntansi berbasis entitas memiliki kontrol yang lebih baik terhadap arus kas (Syaipudin & Awwalin, 2022). Dengan adanya laporan laba rugi yang rutin, pelaku usaha di Mojokerto dapat mengidentifikasi efisiensi biaya produksi, terutama dalam menyiasati fluktuasi harga bahan baku kulit atau kain. Akuntansi dalam hal ini

terbukti berfungsi sebagai alat manajemen risiko yang memungkinkan pengusaha mendeteksi kerugian lebih dini sebelum berdampak pada kelangsungan usaha secara keseluruhan.

Transformasi digital juga mulai merambah beberapa UMKM unggulan di Mojokerto melalui penggunaan aplikasi akuntansi berbasis seluler. Penggunaan teknologi ini terbukti mempermudah proses input transaksi harian dibandingkan dengan metode buku besar konvensional (Poddala & Alimuddin, 2023). Hasil analisis menunjukkan bahwa aplikasi digital mampu mengonversi data transaksi menjadi laporan keuangan secara otomatis sesuai format SAK EMKM, yang secara tidak langsung mengatasi hambatan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi (Syaipudin & Awwalin, 2023).

Lebih lanjut, pembahasan mengenai aksesibilitas modal mengungkapkan korelasi positif antara kelengkapan laporan keuangan dengan tingkat persetujuan kredit di lembaga perbankan daerah (Rofiqoh et al., 2026). UMKM di Kabupaten Mojokerto yang mampu menyajikan laporan posisi keuangan yang kredibel cenderung lebih mudah mendapatkan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini membuktikan bahwa implementasi akuntansi bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan instrumen strategis untuk membangun kepercayaan kreditur dan memperkuat struktur permodalan usaha (Kusnandi et al., 2024).

Dukungan pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto memegang peranan vital dalam menciptakan ekosistem akuntansi yang adaptif. Program pelatihan yang berkelanjutan dan penyediaan modul akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik lokal sangat dibutuhkan. Sinergi antara akademisi, praktisi, dan pemerintah menjadi kunci untuk mengubah pola pikir pelaku UMKM dari sekadar "berdagang untuk bertahan hidup" menjadi "berbisnis untuk bertumbuh" melalui manajemen keuangan yang transparan.

Maka konsep akuntansi berbasis UMKM di Kabupaten Mojokerto harus mengedepankan prinsip kemudahan dan kemanfaatan. Integrasi antara standar SAK EMKM dengan teknologi informasi berbasis aplikasi merupakan solusi paling relevan untuk diterapkan di daerah ini. Dengan penguatan sistem informasi akuntansi, UMKM di Mojokerto tidak hanya akan memiliki laporan keuangan yang rapi, tetapi juga memiliki fondasi yang kokoh untuk melakukan ekspansi bisnis dan berkontribusi lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep akuntansi pada UMKM di Kabupaten Mojokerto masih berada

pada tahap transisi dari pencatatan tradisional menuju standar SAK EMKM, di mana kendala utama terletak pada rendahnya literasi keuangan dan belum terpisahnya aset pribadi dengan modal usaha. Meskipun demikian, digitalisasi melalui aplikasi akuntansi mulai menunjukkan dampak positif sebagai solusi praktis yang mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan tanpa membebani pelaku usaha dengan teori akuntansi yang rumit. Dengan dukungan pendampingan intensif dari pemerintah daerah dan sinkronisasi antara teknologi informasi dengan karakteristik lokal, implementasi akuntansi yang terstandarisasi terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas modal dan daya saing UMKM di Kabupaten Mojokerto agar dapat naik kelas menjadi entitas bisnis yang lebih profesional dan akuntabel.

REFERENSI

- Agustin, S., & Setiawardani, M. (2022). Analisis Kompetensi Wirausaha Pada UMKM Binaan Rumah BUMN Bandung. *Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Betah, J., Elim, I., & Mawikere., L. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Melodi Asri Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Eravia, D., & Samsir, S. (2025). Meningkatkan daya saing UMKM melalui integrasi Resource Based View (RBV) dan digital marketing: Tinjauan literatur empiris. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2671–2685. <https://doi.org/10.60036/JBM.801>
- Games, D., & Desriyanti, E. (2022). Pengaruh Kompetensi Berwirausaha Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non-Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(5), 432–443.
- Kusnandi, W., Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Strategi Penjualan dan Pemasaran dalam Bisnis Dagang Retail di Toko Agung Jaya Kunir Wonodadi Blitar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern Dan Tradisional*, 1(1).
- Oktaviani, L., Aldino, A. A., & Lestari, Y. T. (2022). Penerapan Digital Marketing Pada E-Commerce Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Marning. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 1(2).
- Pasha, D., & Susanti, M. (2022). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Rumah Pada PT Graha Sentramulya. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 1(1).
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. *Journal Of Career Development*, 1(2), 1–8. <https://journal.amkop.id/jcd/article/view/38>
- Rofiqoh, H. N., Amelia, P., Selan, F., & Syaipudin, L. (2026). Analisis Laporan Keuangan pada Unit Usaha Mikro Toko Kelontong di Mojokerto. *ALTAMKIN:*

- Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat* , 2(1), 128–133.
<https://doi.org/10.61166/ALTAMKIN.V2I1.31>
- Sutrisno, F. A. I., Ompusunggu, D. P., & Hukom, A. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha UMKM). *GMA Ekonomi*, 12(1).
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80–98. <https://doi.org/10.46367/IQTISHADUNA.V12I1.1125>
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D dan Studi Kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. (2022). Strategi Promosi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Penjualan pada Home Industry Baso Aci Mahira Lamongan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 31–42.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(02), 32–41. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/marekonomi/article/view/105>
- Wenda, P., Tatimu, V., & Sambul, S. A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Wenam Kecamatan Pirime Kabupaten Lani Jaya Papua. *Productivity*, 4(4).